



Ansambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadatan di Gereja

Pita H.D. Silitonga*

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Fokus tulisan ini adalah penggunaan ansambel music Batak Toba sebagai pengiring peribadatan bagi sebagian mayoritas etnis Batak Toba dan anggapan-anggapan mereka terhadap penggunaan tersebut. Ansambel Musik pengiring ibadah di Gereja meliputi pengertian ansambel musik, pengertian musik pengiring, pengertian ibadah, pengertian musik gerejawi, pengertian lagu ibadah, pengertian ansambel sejenis. Jemaat beranggapan lebih menikmati jalan perayaan ibadah deng penggunaan musik ansambel batak toba, dan lagu-lagu yang dinyanyikan lagu rohani yang berbahasa batak. Keberadaan musik batak toba ini sangat membantu dalam mengiringi perayaan ibadah sehingga lagu-lagu pujian yang mereka nyanyikan lebih enak didengar dan juga dapat dirasakan pada jemaat yang beribadah, sehingga bertambah banyak.

Kata Kunci: Ansambel Batak Toba, Pengiring Ibadah.

Abstract

The focus of this paper is the use of the Batak Toba music ensemble as a companion of worship for the majority of Batak Toba ethnic majority and their assumptions about the use. The ensemble of musical accompaniment in the Church includes the notion of the musical ensemble, the sense of companion music, the understanding of worship, the understanding of ecclesiastical music, the meaning of the song of worship, the understanding of the same ensemble. The congregation thought more enjoy the way of worship celebration with the use of the ensemble batak toba music, and songs sung by spiritual songs that speak batak. The existence of Batak Batak music is very fossilized in accompanying the celebration of worship so that the songs of praise they sang are more pleasant to hear and also can be felt in the worship congregation, so that multiply.

Keywords: Toba Batak ensemble, Companion of Worship.

How to Cite: Silitonga. P.H.D., (2017). Ansambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadatan di Gereja, *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1 (2): 70-77

*Corresponding author:

E-mail: silitongadame@gmail.com

p-ISSN 2599 – 0594

e-ISSN 2599 - 0543

PENDAHULUAN

Bagi umat beragama Ibadah tidak asing lagi. Ibadah merupakan hal yang sangat umum dan sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia yang percaya. Namun Ibadah juga memiliki makna yang sangat luas mengingat bahwa setiap agama yang mempunyai cara beribadah yang sangat berbeda-beda dalam hal menyembah, memuja dan mengagungkan nama Allah sang pencipta. Makna Ibadah bukan hanya berkaitan dengan yang kelihatan dari luar, misalnya berduyun-duyun orang mengunjungi gedung gereja pada setiap hari Minggu.

Ibadah merupakan suatu ungkapan rasa takut dan hormat serta syukur, pujian, dan sukacita pada tuhan yang maha esa karena dia telah mengasihi, memelihara, dan menyerta kita. Jemaat memang berperan penting dalam beribadah karena adanya respon kita sebagai umat yang percaya.

Semua syair haruslah sesuai dengan firman tuhan seperti yang tertulis dalam kitab Mazmur 150: 3-6 yang berbunyi:

"... (3). Pujilah dia dengan tiupan sangkakala, pujilah dia dengan gambus dan kecapi, (4). Pujilah Dia dengan rebana dan tari – tarian, pujilah dia dengan permainan kecapi dan seruling, (5). Pujilah dia dengan ceracap yang berdeting, pujilah dia dengan ceracap berdentang, (6). Biar segala yang bernafas memuji tuhan. Haleluya".

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa alat-alat musik merupakan ciptaan Tuhan dan diberikan kepada manusia untuk dipergunakan memuji dan memuliakan namanya, sebab musik dan nyanyian rohani merupakan salah satu dari bagian setiap melaksanakan Ibadah untuk keagungan nama Allah Sang pencipta.

Musik merupakan ekspresi isi hati manusia yang diolah dengan unsur-unsur pokok dan pendukungnya yang diungkapkan melalui bunyi-bunyian yang dinyatakan dalam bentuk suara manusia dan dalam bentuk penggunaan alat musik.

Gondang merupakan salah satu alat musik tradisional dari suku batak yang tak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang memiliki ciri khas dari segi irama, melodi yang menunjukkan kekhasan suku batak.

Ansambel musik pada masyarakat batak toba merupakan hal yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah bentuk

seremonial tradisional, baik dalam kegiatan adat maupun dalam kegiatan ritual keagamaan, yang tidak melibatkan ansambel musik. Di masyarakat Batak Toba terdapat dua jenis Ansambel musik yang penting, yakni gondang hasapi dan gondang sabangunan, Ansambel sejenis ini yang berperan dalam musik pengiring Ibadah dari awal sampai dengan selesai Ibadah.

Musik Ansambel tersebut, menjadi suatu keunikan tersendiri didalam alat musik periring. Alat musik ansambel sejenis tersebut dikolaborasi (dipaduh) dengan alat musik Ansambel batak toba yang disebut dengan Ansambel sabangunan. Dengan fenomena penambahan alat musik ansambel huning-huningan tersebut ada yang dirasakan, pada awalnya jemaat yang beribadah berjumlah sedikit dengan adanya penambahan musik baru berupa musik ansambel huning-huningan jemaat semakin bertambah banyak dan rasa semangat beribadah semakin tebar.

PEMBAHASAN

Musik merupakan ekspresi isi hati manusia yang diolah dengan unsur-unsur pokok dan pendukungnya yang diungkapkan melalui bunyi-bunyian yang dinyatakan dalam bentuk suara manusia dan dalam bentuk penggunaan alat musik. Musik dapat menjadi tempat mengungkapkan isi hati, yang dituangkan melalui karya musik. Edmund Prier, SJ (2014:123) berpendapat bahwa "Musik merupakan kemampuan untuk mengolah nada tinggi dan rendah menurut panca indra maupun menurut akal budi". Menurut Pono Banoe (2003:289) Menyatakan bahwa Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.

Dari pendapat para alih tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa musik merupakan salah satu cabang seni untuk mengungkapkan atau menuangkan gagasan, ide, perasaan manusia melalui suara atau bunyi yang menyenangkan untuk didengar, yang terdiri atas unsur-unsur utama yakni melodi, ritme, dan harmoni.

Melodi merupakan susunan rangkaian nada dan memiliki bunyi yang teratur serta terdengar dengan memakai urutan birama. Didalam melodi terdapat penggabungan unsur-unsur musik dan

dapat dirasakan. Matius ali (2006:33) berpendapat bahwa "Melodi merupakan rangkaian nada- nada dalam sebuah musik yang dinyanyikan secara berurutan. Yang didefinisikan perkembangan logis dari nadadan irama, sebuah nada berfungsi untuk mengatur tempo".

Melodi bukan lah sekumpulan not yang tidak beraturan, dan setiap not harus saling berurutan. Dengan kata lain melodi sangat berperan penting diantara yang lain, tidak hanya sebatas nada. Melodi juga merupakan bagian sangat terpenting dalam unsur musik. Melodi dapat bergerak mendatar.

Menurut Napsirudin (2013:10) Melodi merupakan rangkaian nada- nada dalam sebuah lagu yang terdengar indah dan teratur ketukan nya. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Melodi merupakan suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan.

Irama atau ritme merupakan gerak teratur karena munculnya aksens secara tepat. Irama merupakan unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian musik berhubungan dengan panjang pendeknya nada dan tekanan melodi, sebagai unsur musikpokok yang pertama. Ritme dapat diartikan sebagai birama. Komposisi ritme paling dekat dengan tradisi musik eropa (tonalitas, harmonik, bentuk yang teratur) istilah ritme pertama kali diketahui atau di kenal di eropa sejak tahun 1900. Dengan demikian parah pemusik eropa mudah dapan menyesuaikan diri dengan musik ini (misalnya Strawinsky).

Penerapan dari ciri-ciri ritme pada ansmbel instumen bermuara dalam musik jazz yang mula-mula disebut ritme namun akhirnya meresapkan gaya musik ini. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi atau nada yang berada durasinya yang membentuk pola irama tertentu.

Menurut Matius Ali (2006:31) mengatakan bahwa; "irama merupakan nada-nada yang kosisten dan berulang-ulang dengan suatu pola tertentu walaupun panjang nada-nadanya berbeda". Irama pada umumnya berkaitan dengan pet (ketukan), metrum (birama), dan tempo.

Berdasarkan pendapat tersebut, irama dapat dibagi menjadi beberapa unsur atau ketukan, tempo, birama dan iramapulsa/ ketukan. Harmoni merupakan suatu bunyi serempak yang sekurang-kurangnya dari dua buah not/ nada yang berlainan. Harmoni selalu berbicara tentang keselarasan dan

keindahan, karena berbicara tentang penggunaan nada suatu lagu, sehingga secara keseluruhan lagu tersebut akan terdengar menjadi sebuah musik yang indah dan enak didengar. Pelajaran harmoni pada musik barat berkenaan dengan pergerakan nada yang harmonis yakni pergerakan suatu nada serempak ke nada yang lain, dan prinsip struktur yang begitu menentukan progresi akord. Dapat diartikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah suatu proses yang menghubungkan serta memiliki keterkaitan antara nada satu dengan nada yang lain sehingga menghasilkan akord yang harmonis. Menurut Martius Ali (2006 :34) berpendapat bahwa harmoni merupakan hubungan sebuah nada dengan nada yang lain. Harmoni meliputi interval dan akor.

Menurut Atifah Kodijat Marzoeki (2004:45) Harmoni merupakan pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor, serta hubungan antara masing-masing akor. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan harmoni merupakan suatu proses yang menghubungkan serta memiliki keterkaitan antara nada yang satu dengan nada yang lain sehingga menghasikan sebuah akord yang harmonis.

Dinamika merupakan nada untuk menaikkan volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh composer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung didalam sebuah komposisi, apakah ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa italia ada dua kata dasar dalam dinamika, piano (lembut) dan forte (nyaring) selebihnya variasi dari dua kata ini. Tanda dinamika dapat dimainkan di awal, tengah, akhir, atau dimana saja dalam sebuah komposisi musik dan dimainkan hanya pada nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat maka nada dinamika tidak terlihat, maka nada dimainkan dengan volume sedang. Berikut ini menurut Ali (2006: 31) di tuliskan tanda-tanda dinamik sebagai berikut:

f = forte, artinya keras.

ff = fortissimo, artinya sangat keras.

mf = mezzo forte, artinya agak keras.

p = piano, artinya lembut.

pp = pianissimo, artinya sangat lembut.

mp = mezzo piano, artinya agak lembut.

< = crescendo, artinya makin lama makin keras

> = decrescendo, artinya makin la makin lembut

Menurut Matius Ali (2006: 32) tempo merupakan kecepatan lagu, yaitu banyaknya (bet) dalam satu menitnya. Atau dengan katalain, tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan. Tempo juga sangat penting untuk memainkan sebuah instrument agar instrument yang dimainkan memiliki rasa yang sangat nyaman untuk di dengar.

Memaknai musik tidak cukup sebatas alunan melodi yang terdengar indah dan harmonis, walaupun sesungguhnya musik itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari beberapa unsur tersebut. Pengertian musik akan terus berubah sesuai dengan pencipta musik (komponis) ataupun pendengar musik, bahkan seiring dengan perkembangan zaman. Musik yang bagus akan menghasilkan mood dan emosi yang bagus. Pemahaman tentang hakikat musik dapat menyadarkan kita tentang keragaman aktivitas musik pada kelompok etnis Indonesia, yang pada umumnya merupakan bagian pelaksanaan upacara, baik yang bersifat hiburan, adat istiadat mau pun keagamaan.

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Menurut Surya (2012:17) alat musik merupakan suatu alat yang diciptakan untuk menghasilkan bunyi. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditunjukkan bagi alat yang khusus ditunjukkan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.

Jenis-jenis alat musik yang dibedakan menurut sumber bunyinya sebagai berikut: Arofon: alat musik yang memiliki sumber bunyi dari hembusan udara pada rongga. Contoh jenis alat musik pada ansambel campuran batak toba yaitu: suling toba. Idiofon: alat musik yang berasal dari bahan dasar. Contoh alat musiknya pada *ogung* dan *hesek*. Membranofon: alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran membran, kulit dan selaput. Contoh alat musik *membranofon taganing*, *gordang*, *odap*, *drum sed*. Kordofon: alat musik ini memiliki sumber bunyi yang berasal dari dawai. Contoh lata musik nya pada ansambel campran pada kecapi. Elektrofon: alat musik ini adalah alat

musik yang sumber bunyinya dibangkitkan dengan tenaga listrik. Contoh alat musik nya pada ansambel sejenis yaitu keyboard, gitar elektrik, bass elektrik.

Menurut Soekarno (2000: 36) semua alat musik mempunyai kotak suara atau resonator membuat bunyi semakin kuat, dan bagian yang bergetar. Ari Soekarno dapat mengelompokan golongan-golongan musik instrumen sebagai berikut: Instrumen berdawai, Instrumen tiup kayu, Instrumen tiup tembang, Instrumen pukul (perkusi) dan Instrumen papan-nada.

Kata ansambel berasal dari bahas Prancis yaitu ensembles yang (artinya, bersama-sama atau keseluruhan). Dalam ensemble pertengahan abad ke-18 juga dilambangkan secara dengan kelompok performed. Pemakaian disesuaikan dengan bahasa lain. Dalam terminologi opera modern, 'ensemble' menunjukkan sejumlah musik yang melibatkan apa pun dari dua penyanyi untuk seluruh pemain (dan dalam bahasa Jerman 'das Ensemble' juga berarti personil nyanyian sebuah gedung opera).

Menurut Soeharto (1991: 51) ansambel merupakan sekelompok pemain musik yang memainkan alat-alat musik sekeluarga, misalnya ansambel tiup, ansambel musik sekolah. Musik ansambel merupakan sebuah istilah dalam pengetahuan seni musik yang menyatakan bahwa permainan secara bersama yang terdiri sejumlah alat musik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan atau didefinisikan ansambel merupakan kelompok kegiatan seni musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai hasil kerja sama peserta, dibawah pemimpin seorang pelatih atau seorang pemimpin dalam orchestra.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan ansambel merupakan sejumlah alat musik yang secara bersama disusun menjadi sesuatu kebulatan dan menghasilkan bentuk yang memiliki ciri dan makna tertentu, bentuk alat musik merupakan salah satu komponen utama dalam menetapkan ansambel. Oleh sebab itu dalam menetapkan sebuah ansambel diperlukan berbagai komponen, antara lain konsep membentuk sebuah musik ansambel, bentuk alat musik, pemain musik, dan tempat pentas. Dalam sebuah ansambel terdiri dari beberapa pemain musik dimana peran setiap relative sama dalam

memainkan sebuah komposisi musik. Bentuk penyajian musik selain dalam formasi ansambel, masih terdapat bentuk formasi penyajian lainnya seperti soloh, duet trio, orkes, atau sebuah paduan suara (koor).

Dari pemahaman tersebut dikatakan bahwa secara garis besar ansambel terdiri dari 4 jenis yaitu: (1) ansambel tiup, (2) ansambel musik, ansambel gesek, (3) ansambel petik, (4) ansambel musik perkusi, dan (5) ansambel gabungan dari beberapa alat musik. Ansambel musik gesek yang merupakan penyajian komposisi musik menggunakan alat-alat musik gesek seperti biola. Biola alto, cello atau kontra bass. Jika disebut ansambel perkusi, maka alat-alat musik yang digunakan merupakan alat-alat musik tiup adalah sekelompok pemain musik yang memainkan alat-alat musik tiup seperti, clarinet, flute, trompet, trombone, saxofone, tuba, dan beberapa alat musik tiup lainnya untuk memainkan komposisi musik.

Astuti (2001:16) mengelompokkan ansambel musik berdasarkan jumlah pemain dan alat musik yang dipergunakan dalam 3 (tiga) kelompok yaitu: 1) Ansambel kecil, yaitu ansambel musik yang berjumlah pemain antara 2 sampai dengan 8 orang pemain, baik vokal maupun instrumen (alat musik), 2) Ansambel sedang, yaitu ansambel musik yang jumlah pemainnya antara 10 sampai dengan 30 orang pemain, 3) Ansambel besar, yaitu ansambel musik yang berjumlah pemainnya lebih dari 30 orang pemain.

Ansambel juga pada umumnya, dapat terbagi atas 2 bagian yaitu; Ansambel sejenis dan ansambel campuran. Berikut penulis akan menjelaskan teori mengenai ansambel sejenis dan ansambel campuran.

Ansambel sejenis merupakan kajian musik yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok yang memakai alat musik satu jenis saja. Misalnya ansambel gitar saja, semua alat musik yang dipakai dalam ansambel ini adalah alat musik gitar saja. Ansambel gesek (semua alat yang dipakai adalah kelompok jenis alat musik gesek) contohnya, biola, cello, contrabass. Ansambel percussion, pada umumnya terdiri dari drum set, xylophone, vibraphone, timpani, marimba, dan instrument percussion lainnya. Ansambel vocal, untuk jenis suara wanita umumnya sopran 1, sopran 2, alto. Jenis suara pria umumnya tenor 1,

baritone dan bass. Apabila suara wanita dan pria digabung lebih cenderung disebut paduan suara atau koor S.A.T.B.

Ansambel campuran merupakan bentuk penyajiannya musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik. Alat musik yang digunakan bermacam-macam jenis alat musik. Contoh-contoh ansambel jenis campuran yang akan memainkan lagu-lagu tertentu, maka alat musik yang digunakan terdiri dari beberapa macam alat musik, antara lain rerkorder, pianika, gitar, kastanget, triangel, tambourine, dan simbal. www.evo-rare.com/musik-ansambel-sejenis. diakses 30 Agustus 2016

Menurut Abdi Ansambel campuran merupakan menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersama. Misalnya sebuah orkestra, seperangkat gamelan, atau campuran berbagai alat musik yang dimainkan bersama secara harmonis.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, ansambel campuran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pemain musik yang memainkan atau menyanyikan suatu karya musik dengan berbagai jenis alat musik yang memainkan atau menyanyikan suatu karya musik dengan berbagai jenis alat musik yang berbeda sebagai hasil kerjasama persertanya. Oleh karena itu, maka penelitian akan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan, apakah ansambel musik campuran yang di GBI bukit zaitun dapat dikategorikan pada ansambel musik campuran yang sesungguhnya.

Batak toba merupakan salah satu dari suku batak di sumatra utara. Kebudayaan suku ini termasuk proto-melayu, artinya sudah ada sebelum zaman hidu. Orang batak umumnya sudah menjadi orang Kristen (Protestan) sejak abad 20. Musik batak toba bukan pentatonis namun juga bukan bercorak barat. Nada yang dipakai ialah do re mi fa sol (inilah nada-nada yang dapat dimainkan dengan serunai, semacam oboh dan dengan taganing). Tangganada ini disebut tangganada quasi-mayor, artinya bercorak mayor namun tidak lengkap karena tidak ada nada si: musik berbau Tonika dan Dominan tetapi tidak ada Subdominan: musik tidak mengikuti pola kadens/urutan akor seperti musik barat.

Masyarakat suku batak toba mengenal kelompok musik (disebut dengan ansambel).

Disebut dengan ansambel sabangunan yang artinya adalah sebuah kelompok orkes kebanggaan orang Batak Toba dan dapat diangkat dengan orkes gamelan Jawa. Ansambel gondang sabangunan terdiri dari serunai bohlon dan taganing (lima gendang dengan nada-nada sol fa mi re do) untuk melodi, gondang (gendang besardengan nada sol bawah untuk pola irama), gong doal dan panggora (dipegang ditangan sehingga tidak ada gema), dan gong ogung yang tergantung untuk irama tetap hesek-hesek (besi/botol untuk ketukan teta). Sedangkan orkes gondang hasapi terdiri dari stu/dua seruling (serunai), dua/tiga hasapi (alat berdawai yang di petik), garantung (semacam kolintang), hesek-hesek untuk irama). Musik instrumental gondang biasanya untuk mengiringi tarian. Berikut ini akan dijelaskan ansambel sabangunan.

Gondang sabangunan merupakan sebuah ansambel yang instrumennya antara lain terdiri dari: empat buah ogung (susunan pended gong), yaitu ogung ihutan, ogung olon, ogung dola, dan ogung panggoar; lima buah taganing atau gendang (*single headed, braced drum*), satu buah odap (*double headed drum*), satu buah gondang (*single headed braced drum*), satu buah sarune bolon (*double reed oboe*) dan satu buah hesek (*struck Idiophone*). Keseluruhan instrument tersebut tergabung dalam satu ansambel yang disebut dengan gondang sabangunan.

Gondang merupakan instrument yang memegang peranan penting dalam beberapa hal, antara lain sebagai instrumen yang memberikan variasi dalam rangkaian ritem di samping memberikan warna tempo. Setiap instrument pada ansambel gondang sabangunan mempunyai peran yang sangat berbeda-beda. Jika kita amati lebih jauh, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tagading dan serune merupakan dua instrument yang membawa melodi. Dengan hal ini bukan berarti bahwa kedua instrument tersebut membawakan melodi yang sama, dalam arti unison yang murni, baik dari segi ritme maupun nada; akan tetapi dua garis melodi yang heterofonis.

Musik selain memiliki norma-norma yang terdapat syair juga memiliki fungsi salah satunya berfungsi sebagai pengiring dalam suatu tarian, puisi, nyanyian dan karya seni lainnya yang mampu mempertegas kesan dramatis dalam suatu objek yang diiringinya.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik pengiring disadari atau tidak disadari telah melekat erat dalam masyarakat. Baik pada zaman dahulu maupun pada era moderen saat ini. Musik bisa dikatakan sebagai sarana komunikasi antara individu, bukan hanya bahasa saja yang merupakan alat komunikasi, tetapi musik juga bisa dijadikan sarana untuk berkomunikasi. Bisa melalui nada dan harmonisasi yang keluar dari musik, maupun dari irama itu sendiri.

Menurut Murgianto (1983 : 43) iringan musik dibagi menjadi dua bagian, yakni: 1) Iringan internal, yaitu berasal dari penarinya, dapat terdiri dari suara, tarikan nafas, tepukan tangan, depakan kaki kelantai, hentakan tombak kelantai, dan bunyi-bunyian yang timbul karena pakaian atau perhiasan yang dikenakannya; (2) Iringan eksternal, yaitu berasal dari musik tradisi dari talempong, orchestra musik simfoni, dan juga iringan-iringan suara atau rekaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa musik pengiring peranan yang sangat penting, tidak peduli darimana sumber musik itu berasal. Dua jenis sumber musik pengiring dalam tari berasal dari internal penari seperti vocal dari mulut penari, tepukan tangan, hentakan kaki, dan berasal dari eksternal seperti petikan musik berdawai atau irama yang dihasilkan dari pukulan instrumen perkusi dan instrument lainnya.

Menurut Prier (2009:11) dalam Gereja protestan mula-mula terdapat suatu sikap tegas anti dari segala unsur duniawi termaksud musik (Calvin melarang paduan suara dan alat musik) dalam kebaktian. Maka tidak mengherankan bahwa para misionaris Jerman dari Rheinische Mission yang datang ke Sumatra Utara pada abad 19 mengadakan suatu aksi dengan mengumpulkan dan membakar segala unsur tradisional Batak sebagai syarat untuk dibaptis sebagai tanda, dan buktinya bahwa sebagai orang Kristen menjadi manusia baru dan meninggalkan segala unsur lama. Musik gereja telah mendapatkan perhatian yang serius dibanding dengan jenis musik yang lain, karena terbukti bahwa para komposer musik gereja yang menuliskan karya-karya untuk gereja merupakan musikus yang hebat dan mempunyai kreativitas dan imajinasi yang luar biasa. Disamping itu juga masa dimulainya suatu musik (sesudah abad ke 16 merupakan masa konflik) yang mencoba melepaskan diri dari kekangan biara dan

memulai suatu usaha untuk menunjukkan jati dirinya sehingga dapat eksis bersama seni yang lain. Oleh sebab itu fungsi musik dalam ibadah yang dipengaruhi oleh budaya, sejarah gereja, sejarah musik. Musik gerejawi merupakan suatu jenis musik yang berkembang di kalangan Kristen (juga pada zaman yahudi), terutama dilihat dari penggunaannya dalam Ibadah gereja. https://id.m.wikipedia./Musik_Gereja.com.

Menurut Prier (2014:125) musik gereja protestan merupakan suatu jenis tersendiri berkembang sejak tahun 1523 dari himne/ pada abad-abad pertengahan, menjadi lagu berbaid/ koral ciptaan Luhther. Selain itu dapat juga aransemen untuk paduan suara berupa lagu tenor (Tenorlied) tradisional yang kemudian berkembang kationalsatz dengan c.f. dalam Sopran/ Diskant.

Di samping itu jenis-jenis alat musik gereja berbahasa latin mula-mula tetap dipakai juga. Sampai sekitar tahun 1759 istilah-istilah musik Gereja meliputi fungsi (bukan suatu gaya khusus), yakni musik yang cocok untuk dipakai dalam Ibadah. Namun pada akhir abad 18 berkembanglah musik yang bersifat musik pentas (konser rohani, oratorio). Dengan demikian dapat disimpulkan musik Gereja Protestan tidak lagi terbatas pada musik dalam Ibadah.

Menurut Prier (2014:99) lagu dapat dideskripsikan sebagai suatu kesatuan musik yang terdiri atas suasana pembagi nada yang berliteratur. Seperti lagu ditentukan oleh panjang pendek dan tinggi rendahnya nada-nada tersebut.

Menurut J.G. Walther, dalam Prier (2014:99) seorang musikolog Jerman abad ke 18 yang menentukan pengertian lagu/ melodi pada abad ke 18 dan 19, bahkan sampai zaman sekarang, melodi merupakan urutan nada yang merupakan suatu kesatuan terbatas, yang ditemukan oleh sifat-sifat tertentu seperti wajah/indentitas yang unik (individuelle Gestalt), suktur yang mudah ditangkap, ekspresi dan mudah dapat dinyanyikan. Namun sejak pertengahan abad ke 18 terjadilah suatu perubahan besar dalam gaya musik (klasik).

Menurut Antro (1991: 70) lagu ibadah merupakan, pujian dan penyembahan yang menggunakan nama tuhan dan menepatkan dia sebagai alah diatas segalanya, pernyataan cinta kasih kita, nungknakan pengagungan kita dan penyembahan kita kepada Allah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa nyanyian Kristen merupakan sesuatu ungkapan syukur atas karya besar tuhan yang menyelamatkan manusia dari belenggu dosa hal ini yang perlu dihayati menyanyikan lagu-lagu rohani. Nyanyian gereja merupakan jalan atau cara bagi manusia untuk secara langsung dapat mengucapkan isi hati atas segala rahmat, anugrah dan berkat tuhan kepada segenap manusia. Oleh karena itu untuk dapat menyanyikan sebuah lagu dengan ekspresi yang maksimal dibutuhkan latihan-latihan yang teratur dan berkesinambungan.

Ibadah merupakan perintah agama tertentu, untuk memuja dan mengagungkan sang pencipta dengan cara tersendiri sesuai dengan bentuk dan tata ibadah agama tersebut, yang menyatakan bakti kepada tuhan, yang didasari ketatatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya. Bagi gereja ibadah merupakan pertemuan utama dengan Tuhan untuk mengingat merayakan perbuatan penyelamatan Allah.

Menurut buku karangan Ensiklopedia Alkitab Masa kini (1993: 409) Ibadah dapat diartikan dalam bahasa ibrani avoda atau dalam bahasa yunani *latreia* yang sebenarnya, suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah tidak hanya dalam arti ibadah di bait suci, tapi juga dalam arti pelayanan kepada sesama. Namun pada permulaannya gereja tidak meninggalkan kebaktian dibait suci dan mungkin orang Kristen terus mengikuti kebaktian disinagoge juga.

Ibadah pada umumnya sudah demikian berkembang yang dilaksanakan dalam kemaha pertemuan dan Bait Suci, beberapa skali dari ibadah pada zaman yang lebih awal ketika para Bapa leluhur percaya, bahwa Tuhan dapat di sembah ditempat manapun Dia pilih untuk menyatakan dirinya. Tapi bahwa Ibadah umum dibait suci merupakan relitas rohani jelas dari fakta bahwa ketika tempat itu dibinasakan dan masyarakat yahudi terbuang di Babel, Ibadah tetap merupakan kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan itu diciptakanlah kebaktian sinagoge yang terdiri dari (1) Shema (2) doa-doa (3) Kitab suci, dan (4) penjelasan.

Di dalam alkitab perjanjian baru (Roma 12: 1) menyatakan sumpah kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang

kudus dan berkenan pada Allah itu adalah ibadah mu yang sejati. Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ibadah dapat diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan jauhi akan larangannya.

SIMPULAN

Musik merupakan kegiatan memeriksa atau mempelajari kembali suatu karya musik untuk mengetahui bentuk, suktur, dari setiap bagian karya itu sendiri hingga bagian kecil. Sama halnya seperti sastra dimana terdiri dari beberapa kalimat yang membentuk suatu rangka lagu menurut bagian-bagian kalimatnya. Unsur-unsur musik yang membentuk sebuah komposisi ialah melodi, irama, dan harmoni. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebuah komposisi musik ansambel campuran. Secara tekstual, komposisi berarti catatan atau dokumen yang ditulis oleh seorang komposer yang berkarya. Sehingga karya yang telah dibuat dapat dimainkan kembali oleh orang lain. Komposisi berarti proporsi, konstruksi, bentuk, keseimbangan serta unsur-unsur yang membentuk suatu komposisi. ansambel musik campuran pada ibadah di gereja yang memiliki fungsi di dalam mengiringi nyanyian Ibadah. Dimana adanya musik suatu acara Ibadah tersebut akan lebih efektif dan kehitmatan penggunaan ansambel musik campuran ibadah tersebut, berpengaruh bagi kehidupan bermusik khususnya ansambel musik campuran pada jemaat gereja khususnya para pemain musik ansambel music Batak Toba tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Sefani A.B., (2012), *Metode penelitian kualitatif*.
Ali, M, 2006, *Seni Musik SMA untuk kelas XII*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Partama
Banoë, P, 2003, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

- Prier, K.E., 2014, *Inkulturasasi Musik Liturgi I*. Yokyakarta : Percetakan Rejeki.
Guru Abdi Tim, 2007, *Seni Budaya untuk SMP kelas VIII* Jakarta: Penerbit Erlangga.
Valdrim, H.A., 2013. Dalam tulisannya berjudul skripsi Permainan Taganing dalam mengiringi Ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur. FBS. Universitas Negrei Medan.
Aritonang, H.A.G., 2011. Kolaborasi uning-uningan dengan Keyboard pada Ibadah Minggu di Gereja HKBP Desa Besar Resot Medan Labuan.. FBS. Universitas Negeri Medan.
Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang. Quantum Teaching
Gunawan, I., (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Sihombing, L., "Keberadaan Ansambel Musik campuran pada Ibadah Jemaat Gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. FBS. Universitas Negeri Medan.
Malau, , (2004), *Pluralitas Musik Eknik*.
Moleong, (2010), *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Edisi Revisi.
Murgiyanto. S., (1983), *Kritik Tari: Belakang Kemampuan Dasar 1* Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
Kodijat, M.A., (2004), *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
Napsirudin, 2014, *Seni Musik untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: pirnanti darma kalokatama.
Pasaribu, M.P., (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*. Cambridge: Cambridge, Unimed Press.
Ritonga, D., (2011), *Ansambel Musik Sekolah*. Cambridge: Unimed Press.
Silitonga, P.H.D. (2014), *Teori Musik*. Cambridge: Unimed Press
Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kulitatif R&D*. Bandung: Alfabet
Ari, S., (2000), *Buku Pintar Musilk*, Jakarta: Inovasi
[Http:// www.google.co.id/pungsin.wordpress.com](http://www.google.co.id/pungsin.wordpress.com). Gambar Ansmbel Gondang Sabangunan Dan Alat Musik Gondang Sabangunan. Diakses tanggal 10 maret 2016
[Http://id. www.evo-rare.com/musik-ansambel-sejenis](http://id.www.evo-rare.com/musik-ansambel-sejenis). Diakses 30 agustus 2016